

## Eksplorasi Kesalahan Berbahasa Tataran Morfologi pada Novel *Scribble Of My Story*: Implikasi untuk Pengembangan Penulisan Kreatif

**Isnania Husna Fadlila**

Institut Agama Islam Negeri  
Ponorogo  
Indonesia

[isnaniahusna@gmail.com](mailto:isnaniahusna@gmail.com)

**Hanna Nurhidayati**

Institut Agama Islam Negeri  
Ponorogo  
Indonesia

[hannurhidayati@gmail.com](mailto:hannurhidayati@gmail.com)

**Fardhiatul Ashari**

Institut Agama Islam Negeri  
Ponorogo  
Indonesia

[fardhiaashari@gmail.com](mailto:fardhiaashari@gmail.com)

**Berlian Pancarrani**

Institut Agama Islam Negeri  
Ponorogo  
Indonesia

[pancarrani@iainponorogo.ac.id](mailto:pancarrani@iainponorogo.ac.id)

---

---

### Sejarah Artikel

Tersedia Daring: Desember 2024

#### Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti dan mengenali kesalahan berbahasa pada tingkat morfologi dalam novel *Scribble of My Story* karya Isnania Husna Fadlila, yang menunjukkan tantangan bagi penulis pemula dalam memenuhi aturan bahasa baku. Fokus penelitian adalah mengidentifikasi jenis-jenis kesalahan morfologi yang meliputi kesalahan derivasi, infleksi, susunan kata, serta ejaan. Kajian ini dianggap penting karena kesalahan morfologis tidak hanya memengaruhi kualitas karya sastra, tetapi juga dapat mengganggu pemahaman pembaca. Metode yang diterapkan adalah deskriptif kualitatif, dengan teknik purposive sampling untuk memilih teks yang memuat kesalahan bahasa. Data dianalisis secara mendalam melalui metode analisis isi, yang memungkinkan klasifikasi dan penjelasan setiap kesalahan. Temuan utama menunjukkan bahwa kesalahan ejaan merupakan jenis kesalahan yang paling sering terjadi, diikuti oleh kesalahan dalam penggunaan afiksasi dan struktur kata. Berdasarkan hasil ini, penelitian ini memberikan rekomendasi untuk meningkatkan keterampilan berbahasa penulis, terutama dalam memilih kata yang tepat, menyusun morfem dengan benar, serta memperdalam pemahaman terhadap kaidah bahasa yang berlaku. Penelitian ini juga berimplikasi pada pengembangan penulisan kreatif, khususnya dengan mendorong adanya pembinaan bahasa bagi penulis baru dan pentingnya proses editorial yang ketat untuk memperbaiki kualitas karya fiksi. Temuan ini diharapkan dapat berguna bagi akademisi dan praktisi dalam meningkatkan mutu penulisan fiksi masa kini.

---

---

#### Kata Kunci

Kesalahan berbahasa; Morfologi; Novel

#### Abstract:

This study aims to examine and recognize language errors at the morphological level in the novel *Coretan Kisahku* by Isnania Husna Fadlila, which shows the challenges for novice writers in meeting standard language rules. The focus of this research is to identify the types of morphological errors that include derivation, inflection, word order, and spelling errors. This research is considered important because morphological errors not only affect the quality of literary works, but can also interfere with readers' understanding. The method used is descriptive qualitative, with purposive sampling technique to select texts containing language errors. The data were analyzed in depth through the content analysis method, which allowed for the classification and explanation of each error. The main findings show that spelling errors are the most frequent type of errors, followed by errors in the use of affixation and word structure. Based on these results, this study provides recommendations to improve the writer's language skills, especially in choosing the right words, arranging morphemes correctly, and deepening understanding of the applicable language rules. This research also has implications for the development of creative writing, especially by encouraging language coaching for new writers and the importance of a strict editorial process to improve the quality of fiction. The findings are expected to be useful for academics and practitioners in improving the quality of contemporary fiction writing.

---

---

#### Keywords

Language errors; Morphology; Novel

## How to Cite



Copyright@2024,

This is an open access article under the [CC-BY-3.0](https://creativecommons.org/licenses/by/3.0/) license**PENDAHULUAN**

Bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia (Puspidalia, 2018, hlm. 141). Kemampuan berbahasa yang dimiliki oleh manusia adalah salah satu aspek yang membedakan diri dengan makhluk ciptaan Tuhan yang Maha Esa lainnya (Noermanzah, 2020, hlm. 1). Bahasa merupakan sarana komunikasi di antara individu dalam masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia (Hermawan & Zahro, 2021, hlm. 412). Selain itu, bahasa juga merupakan cara utama yang sering digunakan untuk menyampaikan pikiran, perasaan dan aktivitas manusia (Rahmania & Utomo, 2021, hlm. 150). Bahasa turut memberikan pengaruh yang signifikan dalam kegiatan sehari-hari manusia, bukan hanya dalam komunikasi lisan tetapi juga melalui bentuk tulisan (Anindhita dkk., 2022, hlm. 139). Menulis juga dapat membantu dalam meningkatkan kemampuan membaca. Melalui aktivitas membaca akan diperoleh beragam informasi yang mampu menambah kosakata pembaca (Rahmawati dkk., 2024, hlm. 234). Menulis adalah gerakan bahasa yang menggunakan komposisi sebagai medianya dalam pembentukan karya sastra, yang mana karya sastra sebagai olah kreasi pengarang dalam 'merumahkan' sebuah imajinasi membutuhkan medium untuk dapat dinikmati khususnya dalam hal novel (Idris, 2023, hlm. 105). Karya sastra berfungsi sebagai sarana yang menghubungkan ide, pemikiran, atau gagasan para pengarang sebelum disampaikan kepada pembaca (Noordiniyah dkk., 2021, hlm. 303). Dalam karya sastra, penggunaan bahasa berbeda dengan bahasa sehari-hari maupun bahasa ilmiah. Bahasa sastra cenderung lebih bersifat khas (Saragih, 2022, hlm. 5).

Menggunakan bahasa dengan baik dapat memperkaya kesan saat membaca, sementara kesalahan berbahasa dapat memecah alur cerita, menurunkan mutu karya, dan mengurangi minat pembaca. Menurut Utami, Muzaqqi, Ningrum, dan Ulya, (2021, hlm. 46) kesalahan berbahasa merupakan penggunaan bahasa lisan maupun tertulis yang menyimpang dari norma kemasyarakatan dan menyimpang dari kaidah tata bahasa Indonesia. Kesalahan berbahasa bisa terjadi dalam berbagai situasi (Septiana & Ningrum, 2023, hlm. 48). Kesalahan dalam berbahasa bisa timbul karena dipengaruhi oleh lingkungan sekitar tempat tinggal, pengaruh bahasa pertama yang dikuasai, penggunaan bahasa asing, pemahaman yang kurang terhadap bahasa Indonesia, serta metode pengajaran bahasa Indonesia yang belum optimal (Sari & Fitriani, 2022, hlm. 78). Kesalahan dalam penggunaan bahasa sering kali terjadi dalam karya sastra seperti novel yang merupakan sebuah bentuk karya fiksi yang menitikberatkan pada imajinasi dan cara menggunakan bahasa untuk mengungkapkannya (Qomariyah, 2022, hlm. 19).

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan mengidentifikasi berbagai kesalahan berbahasa yang muncul dalam novel *Scribble of My Story*. Fokus utama dari studi ini adalah mengklasifikasikan jenis-jenis kesalahan linguistik dalam novel tersebut dalam salah satu aspeknya yaitu morfologi. Morfologi adalah cabang linguistik yang mempelajari struktur dan bentuk kata (Sari, D.N, Rosalina, S. Hartati, D., 2022, hlm. 2398). Kesalahan berbahasa dalam tataran morfologi sangat penting diperhatikan (Sari S. W., dkk., 2019, hlm. 82). Oleh karena itu, morfologi merupakan salah satu kajian linguistik yang begitu penting untuk dipahami dan ditelaah lebih dalam agar penggunaan bahasa tidak terdapat kesalahan pada penyusunan

kalimat dari segi morfem atau kata (Salsabila, 2023, hlm. 51). Hasil penelitian juga diharapkan memperkaya diskusi mengenai pentingnya aspek linguistik dalam penulisan kreatif, serta menawarkan panduan yang jelas bagi penulis agar dapat menghindari kesalahan serupa di masa mendatang.

Riset ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Islamiyah dkk., 2023) yang berjudul “Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Morfologi pada Teks Resensi Novel Siswa Kelas XI SMKN 1 Gunung Talang” Fokus riset ini adalah mengidentifikasi kesalahan berbahasa bidang morfologi yang muncul dalam teks resensi novel siswa kelas XI SMKN 1 Gunung Talang, dengan penekanan pada pemahaman siswa terhadap kaidah-kaidah bahasa Indonesia. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Setyaningsih, 2023) berjudul “Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Fonologi dan Morfologi pada Teks Sinopsis Cerita Karya Siswa Kelas V SD Negeri Menuran 03 Sukoharjo” mengungkapkan temuan kesalahan tataran morfologi pada penulisan sinopsis oleh siswa kelas V, seperti kesalahan dalam penggunaan kata depan, afiksasi, dan pengucapan yang tidak tepat. Dan penelitian yang dilakukan oleh (Afuri & Alber, 2024) berjudul “Analisis kesalahan berbahasa tataran morfologi dalam tajuk rencana Surat Kabar Riau Pos” ditemukan adanya kesalahan tataran morfologi pada tajuk rencana surat kabar Riau Pos. Pada artikel di atas, umumnya membahas kesalahan berbahasa dalam konteks pendidikan atau studi bahasa formal, namun jarang dijelaskan hubungannya dengan proses kreatif dalam menulis cerita fiksi. Hingga kini, penelitian yang secara mendalam membahas kesalahan berbahasa dalam teks fiksi masih terbilang jarang.

Berlandaskan beberapa referensi penelitian yang relevan tersebut, maka artikel penelitian ini akan memfokuskan pada kesalahan morfologi di suatu novel. Penelitian ini menawarkan kebaruan teoritis dengan memberikan fokus khusus pada kesalahan berbahasa pada tataran morfologi dalam novel *Scribble of My Story*, karya Isnania Husna Fadlila. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dengan mengeksplorasi kesalahan berbahasa dalam novel *Scribble of My Story*, novel tersebut sebagai subjek penelitian ini mewakili tantangan yang sering dihadapi oleh penulis pemula, di mana keinginan untuk bereksprei sering kali berbenturan dengan keterbatasan dalam penguasaan bahasa yang baik, yang menjadi contoh representatif dari karya fiksi kontemporer oleh penulis pemula.

Diharapkan penelitian ini akan memberikan kontribusi signifikan, baik bagi akademisi di bidang linguistik dan sastra, maupun bagi praktisi penulisan kreatif yang ingin menghindari kesalahan serupa dalam karya mereka. Justifikasi penelitian ini didasarkan pada kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kualitas karya fiksi, khususnya di era penerbitan mandiri yang sering kali mengabaikan proses editorial yang ketat. Dengan memberikan panduan tentang cara mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan berbahasa dalam penulisan kreatif, penelitian ini diharapkan menjadi referensi yang berharga bagi penulis, editor, dan akademisi.

## METODE

Metode penelitian ini menggunakan desain deskriptif kualitatif untuk menganalisis kesalahan berbahasa dalam novel *Scribble of My Story*. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mengamati suatu objek kajian masalah secara alamiah dan dianalisis secara deskriptif (Sukmadinata, 2017). Sedangkan metode pendekatan deskriptif adalah metode penelitian yang mencakup langkah-langkah mendeskripsikan data dalam bentuk rangkaian kata atau kalimat (Setiani dkk., t.t., hlm. 107). Oleh karena itu penelitian kualitatif bersifat deskriptif (Zakaria dkk., 2023, hlm. 1121). Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan kesalahan berbahasa bidang morfologi pada novel “*Scribble Of My Story*”. Sampel yang digunakan adalah bagian-bagian teks yang mengandung kesalahan berbahasa, yang diambil dengan metode *purposive sampling*, yaitu memilih contoh kalimat atau paragraf berdasarkan kriteria kesalahan berbahasa yang telah ditentukan.

Prosedur penelitian ini dimulai dengan mengumpulkan buku *Scribble of My Story* sebagai objek penelitian. Kemudian, peneliti memeriksa seluruh isi buku untuk menemukan kesalahan bahasa. Kesalahan-kesalahan tersebut kemudian dikategorikan menurut kesalahan di bidang tataran morfologi. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui dokumentasi, yaitu dengan menulis.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*), adapun langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini adalah data yang sudah diperoleh dipilah atau dipisah sesuai dengan jenis kesalahannya, kemudian mengurutkan data yang diperoleh (Saragih dkk., 2022, hlm. 4461), deskripsi dan analisis kesalahan tersebut, serta penarikan kesimpulan mengenai karakteristik kesalahan berbahasa yang dominan dalam novel tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang kesalahan bahasa dalam tataran morfologi dalam buku *Scribble of My Story* serta rekomendasi untuk pengarang dalam penggunaan bahasa yang lebih efektif dan tepat.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan data temuan yang didapatkan pada karya Isnania Husna Fadlila dengan novel berjudul *Scribble of My Story*. Terdapat bentuk kesalahan berbahasa dalam pembentukan kata atau tataran morfologi yang berjumlah dua puluh lima data, yang disebabkan oleh berbagai hal. Adapun klasifikasi kesalahan berbahasa pada novel tersebut, dapat dikategorikan berikut ini: [a] Kesalahan Derivasi berjumlah tujuh data, [b] Kesalahan Infleksi berjumlah empat data, [c] Kesalahan Penyusunan Kata berjumlah enam data, [d] Kesalahan Ejaan dengan jumlah delapan data. Adapun data yang didapatkan dianalisis sebagai berikut.

**Kesalahan Derivasi**

Derivasi adalah proses morfologis yang menyebabkan terbentuknya berbagai kata yang berakibat pada perubahan kelas kata dari kata dasarnya. Lebih ringkasnya derivasi merupakan afiks yang menghasilkan leksem baru dari leksem dasarnya (Nur, 2010, hlm. 281). Devirasi juga bisa disebut perubahan afiksasi yang melampaui identitas kata (Hasibuan & Nasution, t.t., hlm. 30). Kesalahan ini dapat terjadi ketika pembentukan kata melalui penambahan imbuhan (prefiks, sufiks, infiks, atau konfiks) tidak sesuai dengan kaidah bahasa. Berikut hasil analisis kesalahan derivasi pada Novel *Scribble of My Story* :

- a) Tanya ibuku sambil **megelus** kepalaku (halaman 13).

Tabel 1

Tabel Kesalahan Morfologi Deriviasi

Kesalahan Morfologi	Revisi
megelus	mengelus

Berdasarkan kutipan di atas, kesalahan morfologi pada kata “**megelus**” sering muncul dalam bentuk tidak baku seperti “**ngelus**” atau “**melus**”, yang disebabkan oleh pengaruh bahasa sehari-hari atau kurangnya pemahaman imbuhan formal. Kata mengelus memiliki arti mengusap-usap dengan rasa sayang dengan kata dasar elus.

- b) Tak lama **kamudian** guruku datang menghampiri sambil membawa kertas hasil penilaian dari juri (halaman 13).

Tabel 2

Tabel Kesalahan Morfologi Deriviasi

Kesalahan Morfologi	Revisi
kamudian	kemudian

Berdasarkan kutipan di atas, kesalahan pada kata “**kamudian**” terjadi karena prefix “**ka-**” yang salah, seharusnya “**ke-**” sehingga bentuk bakunya adalah “**kemudian**”. Kata “**kemudian**” pada konteks tersebut menjelaskan waktu dimana guru datangnya tidak memakan waktu lama dan ia (guru) datang menghampiri murid membawa kertas hasil penilaian juri.

- c) Bu guru memanggilku **berjelan** sambil mendekati aku (halaman 49).

Tabel 3  
Tabel Kesalahan Morfologi Deriviasi

Kesalahan Morfologi	Revisi
berjelan	berjalan

Berdasarkan kutipan di atas, terdapat kesalahan morfologi seperti “**berjelan**” terjadi akibat penggunaan imbuhan yang salah dalam pembentukan kata. Seharusnya, kata yang benar adalah “**berjalan**”, di mana imbuhan “**ber-**” dipakai untuk kata kerja yang mengindikasikan aksi.

- d) Kami akan selalu **berusha** dan berlatih untuk hari esok yang dipenuhi kemenangan (halaman 61).

Tabel 4  
Tabel Kesalahan Morfologi Deriviasi

Kesalahan Morfologi	Revisi
berusha	berusaha

Berdasarkan kutipan di atas, terdapat kesalahan morfologi pada kata “**berusha**” terjadi karena penggunaan imbuhan yang tidak tepat. Seharusnya, kata yang benar adalah “**berusaha**”, dengan imbuhan “**ber-**” yang menunjukkan kata kerja.

- e) Aku memahami dengan perlahan agar **nialaiku** nanti bisa memuaskan dan membanggakan orang tuaku (halaman 92).

Tabel 5  
Tabel Kesalahan Morfologi Deriviasi

Kesalahan Morfologi	Revisi
nialaiku	nilaiku

Berdasarkan kutipan di atas, terdapat kesalahan morfologi “**nialai**” merupakan contoh kesalahan dalam pembentukan kata, di mana imbuhan yang digunakan tidak tepat. Seharusnya kata yang benar adalah “**nilai**”.

- f) Mulai dari pagi semua sudah siap-siap dan dengan **clontengan** (halaman 150).

Tabel 6  
Tabel Kesalahan Morfologi Deriviasi

Kesalahan Morfologi	Revisi
clonthengan	coretan

Berdasarkan kutipan di atas, terdapat kesalahan morfologi dalam kata “**clonthengan**” seharusnya adalah “**coretan**” atau “**clontengan**” (jika sesuai dengan bahasa daerah) menunjukkan kesalahan dalam pembentukan kata, terutama pada penggunaan imbuhan atau penulisan bentuk dasar kata yang tepat.

- g) Sampainya **diprpustakaan** kami mencari buku yang dibutuhkan dan menerjemahkannya kedalam bahasa Inggris (halaman 162).

Tabel 7  
Tabel Kesalahan Morfologi Deriviasi

Kesalahan Morfologi	Revisi
diprpustakaan	di perpustakaan

Berdasarkan kutipan di atas, terdapat kesalahan morfologi dalam kata “**diprpustakaan**” terjadi pada pembentukan kata yang seharusnya “**di perpustakaan**” Kesalahan ini muncul karena penghilangan spasi antara kata depan “**di**” dan kata “**perpustakaan**” yang berakibat pada perubahan makna dan bisa membingungkan pembaca. Makna kata di perpustakaan merupakan tempat, gedung, ruang yang disediakan untuk pemeliharaan atau pengkoleksiaan buku dan sebagainya.

**Kesalahan Infleksi**

Infleksi adalah perubahan bentuk kata untuk menyatakan bebarapa kategori kebahasaan, seperti tunggal jamak, jenis kelamin, waktu, aktif pasif, dan tata singkat sifat (Nur, 2018, hlm. 197). Infleksi adalah proses morfologis yang menyebabkan terbentuknya berbagai bentukan tetapi bentukan itu tidak berakibat pada perubahan kelas kata atau tetap pada kelas kata yang sama (Nur, 2010, hlm. 78). Kesalahan infleksi ketika bentuk kata tidak sesuai dengan kaidah yang berlaku, khususnya dalam penggunaan imbuhan. Berikut hasil analisis kesalahan infleksi pada Novel *Scribble of My Story* :

- a) Aku **berterimakasih** kepada guruku karena sudah membimbingku menjadi anak yang pandai menjadi kebanggan orang tua (halaman 14).

Tabel 1  
Tabel Kesalahan Morfologi Infleksi

Kesalahan Morfologi	Revisi
berterimakasih	Berterima kasih

Berdasarkan kutipan di atas, terdapat kesalahan morfologi pada “**berterimakasih**” terjadi karena penggunaan imbuhan yang salah. Kata dasar yang benar adalah terima kasih, yang merupakan frasa. Untuk membentuk kata kerja dari frasa ini, prefiks “**ber-**” tidak bisa langsung melekat pada frasa tersebut. Penulisan yang tepat adalah “**berterima kasih**”. Pada kata ini bermakna mengucapkan syukur atau membalas budi setelah menerima kebaikan dan sebagainya.

- b) Ya nak segera diselesaikan teman kamu sudah **menerjakan** dapat banyak nomor (halaman 38).

Tabel 2  
Tabel Kesalahan Morfologi Infleksi

Kesalahan Morfologi	Revisi

megnerjakan

mengerjakan

Berdasarkan kutipan di atas, terdapat kata “**menerjakan**” menunjukkan kesalahan morfologi pada pembentukan kata kerja, khususnya dalam penggunaan imbuhan yang kurang tepat. Seharusnya, kata tersebut dibentuk dengan imbuhan “**me-**” dan bentuk dasar “**kerja,**” menjadi “**mengerjakan**”. Kata ini bermakna melakukan, melaksanakan, menjalankan, atau berbuat sesuatu.

- c) Aku juga pernah **dibuly** temanku (halaman 73).

**Tabel 3**  
**Tabel Kesalahan Morfologi Infleksi**

<b>Kesalahan Morfologi</b>	<b>Revisi</b>
dibuly	dibuli

Berdasarkan kutipan di atas, terdapat kesalahan morfologi pada kata “**dibuly**” terjadi karena penggunaan imbuhan yang tidak tepat. Seharusnya, kata yang dimaksud adalah “**dibuli**” dengan imbuhan “**di-**” yang menunjukkan makna pasif. Kata ini bermakna menjadi korban perundungan, yang mana buli ini suatu tindakan agresif yang dilakukan secara sengaja untuk menyakiti, merendahkan atau mendominasi orang lain.

- d) Ya **temapatnya** lumayan jauh dari Alifia (halaman 140).

**Tabel 4**  
**Tabel Kesalahan Morfologi Infleksi**

<b>Kesalahan Morfologi</b>	<b>Revisi</b>
temapatnya	tempatny

Berdasarkan kutipan di atas, terdapat kesalahan morfologi pada kata “**temapatnya**” dalam novel menunjukkan adanya kesalahan dalam pembentukan kata, yaitu salah ketik atau penggunaan imbuhan yang keliru. Kata yang seharusnya adalah “**tempatny**” menjadi salah dan dapat mengganggu pemahaman pembaca karena mengharuskan mereka memperbaiki makna di dalam pikiran. Makna kata tersebut yaitu lokasi atau tempat terjadinya suatu tindakan atau peristiwa.

**Kesalahan Penyusunan Kata**

Kesalahan penyusunan kata adalah kesalahan yang terjadi dalam proses menulis yang mengakibatkan kalimat tidak jelas, tepat, dan dan tidak sesuai dengan kaidah bahasa yang berlaku, dan dapat berpengaruh dalam pemahaman pembaca dan kualitas suatu tulisan. Dalam hal ini penyusunan kata sangat penting dan harus diterapkan dalam hal penulisan. Berikut hasil analisis kesalahan penyusunan kata pada Novel *Scribble of My Story* :

- a) **Disekolah** aku dipersilahkan untuk masuk kelas dan duduk dibangku yang aku inginkan (halaman 3).

**Tabel 1**  
**Tabel Kesalahan Morfologi Kesalahan Penyusunan Kata**

<b>Kesalahan Morfologi</b>	<b>Revisi</b>
disekolah	di sekolah

Berdasarkan kutipan di atas, terdapat kesalahan morfologi yakni pada kata “**disekolah**” terjadi karena tidak ada spasi antara imbuhan "di-" dan kata dasar "sekolah." Dalam bahasa Indonesia, imbuhan "di-" yang berfungsi sebagai kata depan (menunjukkan tempat) harus dipisahkan dari kata yang mengikutinya, sehingga bentuk yang benar adalah “**di sekolah**”. Makna kata ini merujuk pada suatu lokasi dimana tempat kita meraih ilmu dan pendidikan.

- b) Aku dan teman-teman bergegas untuk kembali masuk **kekelas** (halaman 7).

Tabel 2  
Tabel Kesalahan Morfologi Kesalahan Penyusunan Kata

Kesalahan Morfologi	Revisi
kekelas	ke kelas

Berdasarkan kutipan di atas, terdapat kesalahan morfologi dalam frasa “**kekelas**”. Dalam bahasa Indonesia, preposisi “**ke**” diikuti dengan kata benda yang menunjukkan arah atau tujuan, sedangkan kata “**kelas**” berfungsi sebagai kata keterangan tempat yang menunjukkan posisi atau keadaan di dalam suatu ruang. Jadi, frasa yang benar adalah “**ke kelas**”, yang berarti menuju atau berada di kelas.

- c) Sampai **dirumah** aku mencari pewarna krayonku (halaman 9).

Tabel 3  
Tabel Kesalahan Morfologi Kesalahan Penyusunan Kata

Kesalahan Morfologi	Revisi
dirumah	di rumah

Berdasarkan kutipan di atas, terdapat kesalahan morfologi pada kata “**dirumah**” seharusnya ditulis terpisah sebagai “**di rumah**” karena “**di**” adalah kata depan. Kesalahan ini dapat menyebabkan ambiguitas, mengaburkan pemahaman pembaca terkait konteks lokasi. Makna kata tersebut suatu tempat atau bangunan tempat tinggal.

- d) Sebelum lomba aku selalu berusaha dan berdoa untuk mendapatkan yang terbaik dan membuat bahagia ibu bapak dan **kaluargaku** lainnya (halaman 11).

Tabel 4  
Tabel Kesalahan Morfologi Kesalahan Penyusunan Kata

Kesalahan Morfologi	Revisi
kaluargaku	keluargaku

Berdasarkan kutipan di atas, terdapat kesalahan morfologi pada kata “**kaluargaku**” terjadi karena penulisan vokal awal yang salah, seharusnya “**keluargaku**”. Makna kata tersebut adalah satuan kekerabatan yang sangat mendasar di masyarakat, yang terdapat ibu dan bapak beserta anak-anaknya.

- e) **Dibelakang** ternyata ada Temin aku langsung tanya (halaman 164).

Tabel 5

Tabel Kesalahan Morfologi Kesalahan Penyusunan Kata

Kesalahan Morfologi	Revisi
dibelakang	di belakang

Berdasarkan kutipan di atas, terdapat kesalahan morfologi pada kata “**dibelakang**” terletak pada penggunaan imbuhan yang tidak tepat. Seharusnya, kata yang benar adalah “**di belakang**”, di mana kata “**di**” berfungsi sebagai preposisi dan tidak memerlukan imbuhan “**-kan**”. Dalam hal ini makna kata tersebut suatu arah atau bagian yang menjadi lawan muka (depan).

- f) He sandalnya Aaisyah tadi **diman?** (halaman 164).

Tabel 6

Tabel Kesalahan Morfologi Kesalahan Penyusunan Kata

Kesalahan Morfologi	Revisi
diman	di mana

Berdasarkan kutipan di atas, terdapat kesalahan morfologi seperti penggunaan kata “**diman**” merupakan contoh dari kesalahan dalam pembentukan kata, dimana seharusnya kata yang tepat adalah “**di mana**”, yang melibatkan kesalahan pada pemisahan atau penyambungan morfem. Dan kurangnya penambahan huruf vokal “**a**” pada penyusunan kata tersebut yang bermakna menanyakan suatu tempat di mana tempat atau lokasi tersebut.

**Kesalahan Ejaan**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), ejaan adalah kaidah cara menggambarkan bunyi-bunyi (kata, kalimat, dan sebagainya) dalam tulisan (huruf – huruf) serta penggunaan tanda baca. Dalam penjelasan itu menurut (Marselina, 2022, hlm. 102) ejaan merupakan seperangkat kaidah atau aturan yang harus digunakan dalam bahasa tulis agar kalimat tersebut dipahami oleh pembaca, dan tujuan dapat tersampaikan yang ingin dimaksudkan penulis. Berikut hasil analisis kesalahan ejaan pada Novel *Scribble of My Story* :

- a) Berkat dukungan orang tua dan bantuan guru aku bisa mendapatkan **tropy** impianku ini (halaman 14).

Tabel 1

Tabel Kesalahan Morfologi Kesalahan Ejaan

Kesalahan Morfologi	Revisi
tropy	trofi

Berdasarkan kutipan di atas, terdapat kesalahan morfologi pada kata “**tropy**” sering terjadi ketika penulis menggunakan bentuk “**tropi**” dalam bahasa Indonesia, yang tidak sesuai dengan ejaan baku. Bentuk baku yang benar adalah “**trofi**”. Kata tersebut mempunyai makna sebagai tanda kemenangan atau keberhasilan dalam bentuk piala, dan sebagainya.

- b) Hai kawan aku **mengejak** April gabung disini boleh? (halaman 63).

Tabel 2

Tabel Kesalahan Morfologi Kesalahan Ejaan

Kesalahan Morfologi	Revisi
mengejak	mengajak

Berdasarkan kutipan di atas, terdapat kesalahan morfologi dalam kata “mengejak” yang seharusnya “mengajak” terjadi karena kesalahan penggunaan imbuhan me(N)-. Kata dasar “ajak” seharusnya menerima imbuhan “meng-” sehingga menjadi “mengajak”. Makna dari kata tersebut sebuah anjuran atau perintah supaya seorang mau berbuat sesuatu yang diucapkan oleh penutur tersebut.

- c) Tapi aku berusaha belajar untuk memahami pelajaran itu dan selalu memperhatikan ketika guruku **mennerangkan** (halaman 29).

Tabel 3  
Tabel Kesalahan Morfologi Kesalahan Ejaan

Kesalahan Morfologi	Revisi
mennerangkan	menerangka n

Berdasarkan kutipan di atas, terdapat kata “mennerangkan” merupakan kesalahan morfologi akibat penggunaan imbuhan yang salah. Seharusnya, kata dasar “terang” diberi imbuhan “me-” dan “-kan” menjadi “menerangkan” untuk menyatakan tindakan memberi penjelasan atau menjelaskan. untuk menyatakan tindakan memberi penjelasan atau menjelaskan.

- d) Dek makan sini ibu **sduah** siapkan (halaman 47).

Tabel 4  
Tabel Kesalahan Morfologi Kesalahan Ejaan

Kesalahan Morfologi	Revisi
sduah	sudah

Berdasarkan kutipan di atas, terdapat kesalahan morfologi pada kata “sduah” merupakan contoh kesalahan dalam pembentukan kata yang disebabkan oleh penulisan huruf yang tidak sesuai, di mana seharusnya “sudah”. Dalam konteks ini, kata tersebut memberi makna jika sang ibu sudah menyelesaikan kegiatan memasak dan menyiapkan makanan untuk sang anak.

- e) kalian **tetatp** nomor 1 bagi kakak (halaman 61).

Tabel 5  
Tabel Kesalahan Morfologi Kesalahan Ejaan

Kesalahan Morfologi	Revisi
tetatp	tetap

Berdasarkan kutipan di atas, terdapat kesalahan morfologi pada kata “tetatp” adalah contoh ketidaksesuaian dalam pembentukan kata karena adanya kesalahan pengetikan pada kata “tetap”. Kesalahan morfologi seperti ini sering kali terjadi karena penulisan yang tergesa-gesa atau kurangnya pemeriksaan ulang terhadap teks. Makna kata tersebut ialah tokoh kakak itu memberitahukan jika “kalian” dalam konteks tersebut akan selalu berada.

- f) **Sekaranag** kalian fokus aja ke USBN biar nanti nilai nya bisa lebih bagus katanya ingin melanjutkan kesekolah favorit (halaman 87).

Tabel 6

Tabel Kesalahan Morfologi Kesalahan Ejaan

Kesalahan Morfologi	Revisi
sekaranag	sekarang

Berdasarkan kutipan di atas, terdapat kesalahan morfologi dalam kata “**sekaranag**” merupakan contoh penulisan yang salah, di mana seharusnya bentuk yang benar adalah “**sekarang**”. Makna kata tersebut adalah konteks dalam waktu (masa, saat) ini, kini.

- g) Dia **mbrebes** gais karena sandalnya dibawa lari Temen (halaman 163).

Tabel 7

Tabel Kesalahan Morfologi Kesalahan Ejaan

Kesalahan Morfologi	Revisi
mbrebes	menangis

Berdasarkan kutipan di atas, terdapat kata “**mbrebes**” sebagai kesalahan morfologi menunjukkan ketidaktepatan dalam memilih bentuk dasar atau imbuhan yang sesuai dengan bahasa baku, di mana istilah yang tepat adalah “**bercucuran air mata**” atau “**menangis**”. Makna kata tersebut merupakan penggambaran perasaan sedih (kecewa, menyesal, dan sebagainya) dengan mencucurkan air mata.

- h) Aku sudah mencari muter-muter tapi Temen nya malah **mengilang** entah kemana sama Aril sak grupnya itu, hadeh (halaman 163).

Tabel 8

Tabel Kesalahan Morfologi Kesalahan Ejaan

Kesalahan Morfologi	Revisi
mengilang	menghilang

Berdasarkan kutipan di atas, terdapat kesalahan morfologi pada kata “**mengilang**” terjadi karena pembentukan kata yang tidak tepat, khususnya dalam penggunaan imbuhan. Kata ini seharusnya dibentuk dari dasar “**hilang**” dengan prefiks “**meng-**” menjadi “**menghilang**”. Makna kata tersebut ialah menjadi tidak kelihatan lagi atau tidak memperlihatkan diri lagi.

Hasil analisis kesalahan morfologi pada novel *Scribble of My Story* karya Isnania Husna Fadlila menunjukkan adanya berbagai kesalahan, seperti kesalahan dalam derivasi, infleksi, penyusunan kata, dan ejaan. Kesalahan-kesalahan ini menunjukkan bahwa aspek morfologi perlu mendapatkan perhatian lebih agar karya yang dihasilkan dapat sesuai dengan kaidah bahasa yang berlaku. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada penulis untuk meningkatkan kemampuan dalam menulis novel yang lebih baik. Secara implikasi, temuan ini dapat mendukung pengembangan teknik penulisan kreatif. Penulis dapat menggunakan pilihan kata yang tepat untuk menyampaikan ide dengan lebih jelas dan menarik, menghindari penggunaan kata yang ambigu atau rancu agar pembaca tidak bingung memahami isi cerita. Selain itu, penulis disarankan untuk aktif mencari kritik dan saran dari pembaca maupun rekan sejawat

---

sebelum menerbitkan karya. Hal ini akan membantu penulis melakukan revisi secara mendalam sehingga karya yang dihasilkan lebih matang dan layak diterbitkan.

Pengembangan keterampilan bahasa juga menjadi hal penting untuk meningkatkan kualitas penulisan. Penulis dapat mengikuti pelatihan, workshop, atau membaca buku-buku terkait tata bahasa yang baik dan kreatif. Dengan cara ini, penulis akan lebih memahami struktur bahasa dan memperkaya ide kreatif yang mendukung perkembangan karyanya. Selanjutnya, refleksi berkala terhadap karya yang telah dihasilkan menjadi langkah strategis untuk belajar dari kesalahan sebelumnya. Membaca ulang atau merevisi karya dapat menjadi cara untuk terus meningkatkan kualitas dan mengasah keterampilan penulisan. Akhirnya, melalui hasil penelitian ini, diharapkan penulis dapat terus beradaptasi dengan perkembangan bahasa dan sastra, serta menghasilkan karya yang lebih baik dari waktu ke waktu. Dengan berbagai upaya ini, kualitas novel akan meningkat, pembaca semakin terkesan, dan manfaat yang diberikan kepada dunia sastra menjadi lebih luas.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa karya novel *"Scribble Of My Story"* dengan penulis Isnania Husna Fadlila memiliki beberapa kesalahan yang memberikan gambaran bahwa penulis perlu meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam aspek morfologi dan tata bahasa. Dengan kesalahan paling dominan terdapat pada kesalahan ejaan dengan data delapan kesalahan ejaan. Dalam hal kesalahan pada tataran morfologi tersebut dapat berakibat kurangnya pemahaman mengenai penyusunan kata dan ejaan yang tidak tepat dapat mengakibatkan kesalahan berbahasa, kalimat tidak terstruktur, dan pemahaman berbahasa. Dengan memperhatikan dan memperbaiki kesalahan tersebut penulis diharapkan dapat mengembangkan suatu karya yang berkualitas dan sesuai kaidah berlaku. Maka dari itu, penulis berharap artikel ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian-penelitian mendatang.

### DAFTAR PUSTAKA

- Afuri, R., & Alber, A. (2024). Analisis kesalahan berbahasa tataran morfologi dalam tajuk rencana Surat Kabar Riau Pos. *Jurnal Genre (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)*, 6(2), 221–237.
- Anindhita, Y., Noviana, D. I., Qoriah, A., Safitri, D., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis Kesalahan Berbahasa Sintaksis pada Novel "Perempuan di Titik Nol." *Jurnal Mediasi*, 1(2), 139–147.
- Hasibuan, F. H., & Nasution, K. (t.t.). *Afiks Derivasi dan Afiks Infleksi Padanomina Bahasa Arab dalam Buku*.
- Hermawan, A., & Zahro, N. H. (2021). Kesalahan berbahasa tataran morfologi bahasa Indonesia dalam makalah mahasiswa pendidikan bahasa Indonesia semester 2 (dua) Universitas Nahdlatul Ulama Blitar. *Jurnal Pendidikan: Riset dan Konseptual*, 5(3), 412–418.
- Idris, A. (2023). Kesalahan Berbahasa dalam Karya Sastra. *Medan Makna: Jurnal Ilmu Kebahasaan dan Kesastraan*, 21(1), 104.
- Islamiyah, P., Ramadhan, S., & Sihes, A. J. (2023). Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Morfologi pada Teks Resensi Novel Siswa Kelas XI SMKN 1 Gunung Talang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 32286–32292.
- Marselina, S. (2022). Analisis Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia pada Artikel Ilmiah Mahasiswa STIE Alam Kerinci. *Sintaks: Jurnal Bahasa & Sastra Indonesia*, 2(1), 101–106.

- Noermanzah. (2020). *Bahasa sebagai Alat Komunikasi, Citra Pikiran, dan Kepribadian*. Open Science Framework.
- Noordiniyah, A. P., Jannah, F. Z., Nisa, L. K., Sari, S. K., & Ulya, C. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Kesalahan Pemilihan Diksi pada Buku Mitologi Dunia Karya Hegar Valdmar Revaldo. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 4(2), 302–313.
- Nur, T. (2010). Fungsi afiks infleksi penanda pesona, jumlah, dan jender pada verba bahasa arab: Tinjauan dari perspektif morfologi infleksi dan derivasi. *Humaniora*, 22(1), 75–85.
- Nur, T. (2018). Infleksi dan derivasi dalam bahasa arab: Analisis morfologi. *Metalingua*, 2(16), 273–283.
- Puspidualia, Y. S. (2018). Eufimisme Dalam Dua Novel Duka Cinta Sebagai Wujud Kesantunan Berbahasa. *Kodifikasia*, 12(1), 141.
- Qomariyah, L. (2022). *Analisis Kesalahan Semantik dalam Novel Ketika Langit Mencintai Bunga Karya Hnayaa*. 1.
- Rahmania, N., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis kalimat turunan plural bertingkat hasil gabungan dua klausa dalam naskah pidato kenegaraan presiden ri 2020. *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 149–157.
- Rahmawati, A., Ananda, A., Suparno, D., Satori, A., & Attih, D. (2024). Analisis Kesalahan Terjemahan Novel “Baina Al-Qasrain” Karya Najib Mahfuz. *A Jamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 13(1), 234–251.
- Salsabila, Z. (2023). Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Fonologi dan Morfologi dalam Hasil Poster Siswa Kelas 8 SMP. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 13(2), 50–54.
- Saragih, I. M. (2022). *Analisis Kesalahan Ejaan pada Novel Finally You Karya Dian Mariani*.
- Saragih, I. M., Siagian, B. A., & Simanjuntak, H. (2022). Analisis Kesalahan Ejaan pada Novel “Finally You” Karya Dian Mariani. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(10), 4459–4462.
- Sari, D.N, Rosalina, S. Hartati, D. (2022). Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Morfologi Pada Surat Kabar Radar Karawang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 2397–2408.
- Sari, R., & Fitriani, Y. (2022). Analisis Kesalahan Sintaksis Bahasa Indonesia Dalam Karangan. *Jurnal Pembahsi (Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 12(2), 76–85.
- Sari S. W., dkk. (2019). Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Morfologi pada Portal Radar Solo Tema Covid-19. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 3(1), 82–92.
- Septiana, N. F., & Ningrum, R. W. (2023). Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Morfologi pada Baliho/Pamflet di Sekitar UIN Raden Mas Said Surakarta. *KABASTRA: Kajian Bahasa dan Sastra*, 3(1), 46–59.
- Setiani, Hasnah, & Utomo, A. P. Y. (t.t.). Analisis Kata Tugas Pada Artikel Opini “Melestarikan Budaya, Memandirikan Warga” Oleh Musonif Fadli Dalam Surat Kabar Jawapos. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(2), 103-119.
- Setyaningsih, A. O. (2023). Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Fonologi dan Morfologi pada Teks Sinopsis Cerita Karya Siswa Kelas V SD Negeri Menuran 03 Sukoharjo. *MARDIBASA: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 71–81.
- Sukmadinata, N. S. (2017). Metode Penelitian Pendidikan, Cet. 12. *Bandung: Remaja Rosdakarya*.

- 
- Utami, M. A. P., , Muzaqqi, M., Ningrum, S. P. R., & Ulya, C. (2021). Analisis kesalahan morfologi kata pada laman berita daring publikasi online.Id. *Jurnal Skripta*, 7(1), 45–51.
- Zakaria, A. D., Salamah, A., Utami, M. D., & Astriani, A. S. (2023). Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Morfologi Laman Kompasiana Edisi November Tahun 2022. *Indopedia (Jurnal Inovasi Pembelajaran dan Pendidikan)*, 1(4), 1120–1138.